

Potensi Keanekaragaman Flora Sebagai Tumbuhan Obat di Wana Wiyata Widya Karya, Sanggar Indonesia Hijau, Kabupaten Pasuruan

Potency of Flora Diversity as Herbs in Wana Wiyata Widya Karya, Sanggar Indonesia Hijau, Regency of Pasuruan

Nourma Hildasari¹ dan Ari Hayati^{1*}

¹Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

Abstrak

Tumbuhan merupakan komponen keanekaragaman hayati yang menjadikan Indonesia memiliki kekayaan alam terbesar urutan kedua di dunia. Salah satu pemanfaatan fungsi tanaman adalah sebagai tanaman obat. Tumbuhan obat adalah bahan yang berasal dari tumbuhan yang masih sederhana, murni, belum tercampur atau belum diolah, yaitu tumbuhan yang tinggal dipetik dan diracik, kemudian langsung dikonsumsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan obat yang terdapat di Wana Wiyata Widya Karya, Sanggar Indonesia Hijau, Kabupaten Pasuruan dan jenis organ tumbuhan obat yang digunakan sebagai obat. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif melalui metode jelajah dan pengambilan spesies di area penelitian. Hasil inventarisasi menunjukkan bahwa tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat berjumlah 55 jenis yang berasal dari 34 famili. Jenis organ tumbuhan yang berkhasiat obat teridentifikasi sebanyak 10 bagian. Presentase organ tumbuhan obat yang paling banyak digunakan untuk keperluan obat adalah daun dengan nilai 47%, buah 27%, biji 7%, rimpang 5%, getah 4%, serta kulit pohon, umbi, bunga, tangkai daun, dan batang masing-masing sebanyak 2%.

Kata kunci: Inventarisasi, tanaman obat, organ, Wana Wiyata Widya Karya

Abstract

Plants as a component of biological diversity has contributed to Indonesia status as second largest contry in the world to have natural resources. One of plant utilization is to be used as medicinal plant. Medicinal plants are ingredients derived from plants that are still simple, pure, not mixed or processed, namely plants that can only be picked and mixed, then consumed immediately. The aim of this research is to inventarize types of medicinal plants in Wana Wiyata Widya Karya Sanggar, Indonesia Hijau in Regency of Pasurauan and to identify plant organs used in medicinal purpose. This research employed descriptive research method through expoloration and species collection in research area. inventarization of medicinal plant listed 55 species from 34 families. Ten types of plant organ were identified to be utilized in medicinal purpose. Leaves was identified as the most widely plant organ used for medicinal purpose with a value of 47%, followed by fruit (27%) seeds (7%), rhizomes (5%), sap (4%), and each of tree bark, tubers, flowers, petioles and stems (2%).

Keywords : inventoryzation, medicinal plants, plant organs, Wana Wiyata Widya Karya

* Corresponding author:

Ari Hayati

Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Malang, Jl. Mayjen Haryono No.193, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia

Email : ari.hayati@unisma.ac.id

Pendahuluan

Inventarisasi tumbuhan merupakan suatu kegiatan menghimpun atau mengoleksi suatu jenis-jenis tumbuhan yang terdapat pada suatu daerah. Inventarisasi tumbuhan bertujuan mengumpulkan data suatu kawasan tentang kekayaan jenis suatu tanaman (Tjitrosoepomo, 1998). Identifikasi tumbuhan merupakan salah satu kegiatan dalam proses inventarisasi tumbuhan. Identifikasi tumbuhan didefinisikan sebagai usaha mengungkapkan atau menetapkan identitas suatu tumbuhan. Secara praktis, identifikasi tumbuhan bertujuan untuk menentukan namanya yang benar dari tumbuhan tersebut dan tempatnya yang tepat dalam sistem klasifikasi (Tjitrosoepomo, 1988).

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang memiliki khasiat obat dan digunakan sebagai obat dalam penyembuhan maupun pencegahan penyakit. Pengertian berkhasiat obat adalah mengandung zat aktif yang berfungsi mengobati penyakit tertentu atau jika tidak mengandung zat aktif tertentu tapi mengandung efek resultan/sinergi dari berbagai zat yang berfungsi mengobati (Azwar, 2010; Hariana, 2006). Pengetahuan tentang tumbuhan berkhasiat obat ini sudah lama dimiliki oleh nenek moyang kita dan hingga saat ini telah banyak yang terbukti secara ilmiah. Pemanfaatan tumbuhan obat Indonesia akan terus meningkat karena kuatnya keterkaitan bangsa Indonesia terhadap tradisi memakai jamu (Heyne, 1987).

Sanggar Indonesia Hijau (Si Hijau) merupakan wadah pegiat lingkungan yang berada di Desa Cowek, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur (Gambar 1). Si Hijau berdiri pada tahun 2015 atas inisiatif Bapak Sugiarto sebagai tokoh masyarakat di Desa Cowek. Ruang gerak Si Hijau berada pada ranah pendidikan, pelatihan, dan pemagangan terkait botani. Untuk mendukung kegiatan, Si Hijau mempunyai tempat pembelajaran yang diberi nama Wana Wiyata Widya Karya sebagai tempat untuk mempelajari tentang tanaman, sumber mata air dan juga lingkungan. Si Hijau juga telah menyediakan

pendidikan tentang pembibitan tanaman, konservasi tanah, air dan wawasan lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola Si Hijau, belum pernah dilakukan kegiatan Inventarisasi tanaman berpotensi obat di lokasi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan obat di Wana Wiyata Widya Karya, Sanggar Indonesia Hijau, Kabupaten Pasuruan dan mengetahui bagian organ tumbuhan yang digunakan sebagai obat.

Materi dan Metode

Waktu dan Tempat Penelitian

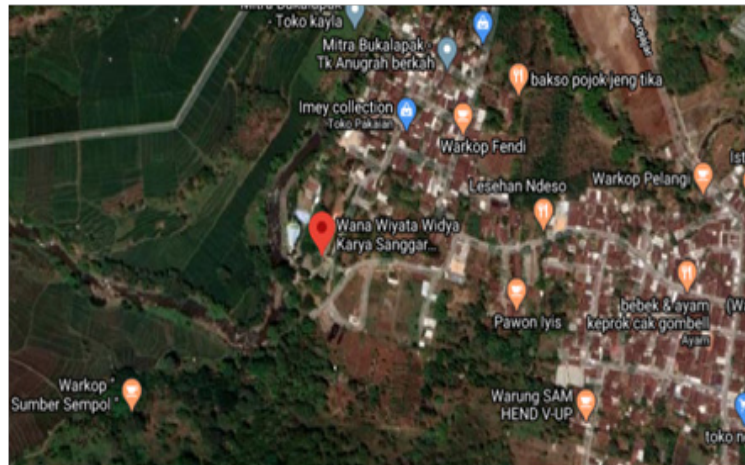
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai September 2020 di Wana Wiyata Widya Karya Sanggar Indonesia Hijau, Dusun Selowinangun RT. 03, Desa Cowek, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur.

Alat dan Bahan

Untuk alat dan bahan yang digunakan antara lain : alat tulis untuk mencatat hasil kegiatan, kamera untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian, laptop untuk menganalisis dan mengolah data, lembar pengamatan sebagai acuan dalam penelitian, spesies yang diamati (seluruh spesies yang berada di area penelitian) dan buku identifikasi (Steenis, 2006; Wijayakusuma, 2001; Tjitrosoepomo, 2007) sebagai pedoman dalam proses identifikasi spesies yang ditemukan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah deskriptif melalui metode jelajah dan pengambilan spesies. Penelitian dilakukan dengan melakukan observasi di area Wana Wiyata Widyakarya, Sanggar Indonesia Hijau. Setiap tumbuhan berkhasiat obat yang ditemukan akan diambil gambarnya sebagai bahan dokumentasi. Pengambilan spesies dengan habitus utuh dilakukan untuk proses identifikasi dengan mengacu pada beberapa literatur. Data yang diperoleh meliputi jenis tanaman obat, nama lokal, nama ilmiah, bagian tanaman yang dimanfaatkan, serta jenis penyakit yang dapat disembuhkan.

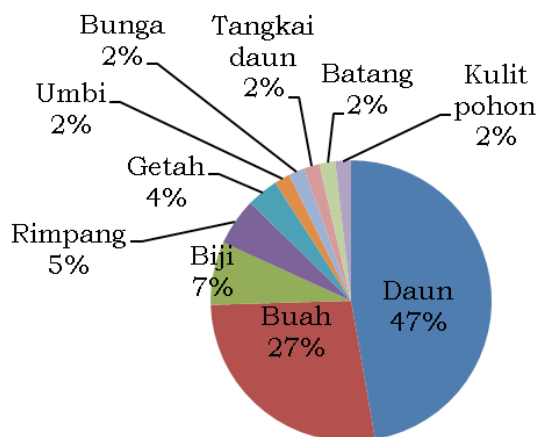


Gambar 1. Peta lokasi penelitian Wana Wiyata Widya Karya Sanggar Indonesia Hijau, Desa Cowek Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan (Google Earth, 2020)

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Wana Wiyata Widya Karya, Sanggar Indonesia Hijau, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur, berhasil teridentifikasi tanaman berkhasiat obat sejumlah 55 jenis dari 34 famili (Tabel 1).

Hasil identifikasi bagian atau organ tanaman yang dimanfaatkan untuk tujuan pengobatan disajikan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Organ atau bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat di Wana Wiyata Widya Karya, Sanggar Indonesia Hijau

Jumlah dan kelompok famili tanaman berkhasiat obat yang diinventarisir dalam penelitian ini disajikan dalam Gambar 3.

Pembahasan

Jenis tumbuhan berkhasiat obat yang ditemukan di Wana Wiyata Widya Karya, Sanggar Indonesia Hijau ada yang sengaja ditanam dan ada juga yang tumbuh liar. Habitus spesies yang ditemukan di Wana Wiyata Widya Karya, Sanggar Indonesia Hijau antara lain berupa pohon, perdu dan terna.

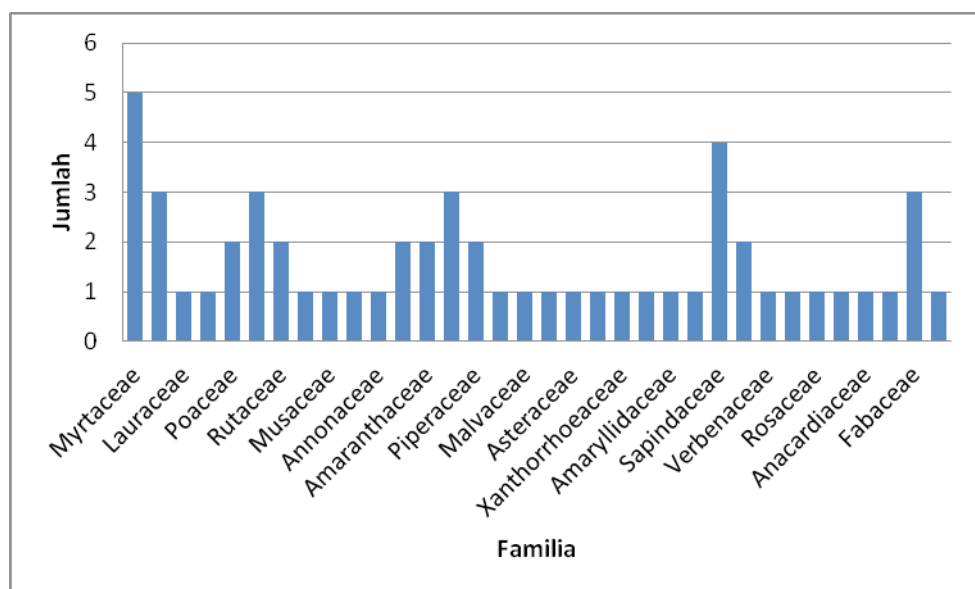
Pohon merupakan tumbuhan dengan perawakan tinggi besar, batang berkayu dan bercabang jauh dari permukaan tanah. Tinggi pohon dapat mencapai puluhan meter, diameter membesar karena adanya kambium. Contoh spesies dengan habitus pohon yang ditemukan antara lain adalah mangga, asam jawa, dan alpukat. Perdu atau semak merupakan tumbuhan berkayu yang bercabang-cabang mulai dari pangkal batang dengan semua cabang bersifat setara, tumbuh rendah dekat dengan permukaan tanah, dan tidak mempunyai batang yang tegak. Perdu merupakan tumbuhan berkayu yang memiliki struktur lebih kecil daripada pohon, dengan tinggi tanaman kurang dari 6 meter (Tjitrosoepomo, 2007). Contoh perdu yang ditemukan di Wana Wiyata Widya Karya, Sanggar Indonesia Hijau adalah jambu biji, jarak pagar, pucuk merah. Terna atau herba didefinisikan sebagai tumbuhan yang batangnya lunak karena tidak membentuk kayu. Tumbuhan semacam ini dapat merupakan tumbuhan

Tabel 1. Jenis dan organ tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat di Wana Wiyata Sanggar Indonesia Hijau

No	Nama lokal (nama ilmiah)	Organ yang digunakan	Familia	Khasiat
1	Alpukat (<i>Persea americana</i> mill)	Daun	Lauraceae	Mengurangi hipertensi, menormalkan sistem kardiovaskular (Wijayakusuma, 1993)
2	Asam jawa (<i>Tamarindus indica</i>)	Buah	Fabaceae	Melancarkan buang air besar, lancarkan haid (Wijayakusuma, 1993)
3	Bambu (<i>Bambusa</i> sp.)	Daun	Poaceae	Meluruhkan dahak, meredakan batuk dan susah napas (Wijayakusuma, 1993)
4	Bandotan (<i>Ageratum conyzoides</i> L.)	Daun	Asteraceae	Penyembuh luka luar yang alami (Wijayakusuma, 1993)
5	Bawang putih (<i>Allium sativum</i> L.)	Umbi	Liliaceae	Menurunkan tekanan darah tinggi, mencegah penyakit jantung dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh (Wijayakusuma, 2001)
6	Bayam (<i>Amaranthus spinosus</i>)	Daun	Amaranthaceae	Menambah darah, memproduksi ASI, mengatasi gangguan pernafasan dan mengobati demam (Hariana, 2006)
7	Belimbing manis (<i>Averrhoa carambola</i>)	Buah	Oxalidaceae	Mengatasi hipertensi, mencegah kanker, mengurangi jerawat dan mengurangi kadar lemak jahat pada darah (Wijayakusuma, 1993)
8	Bisbul (<i>Diospyros blancoi</i>)	Buah	Ebenaceae	Menjaga sirkulasi darah (Wijayakusuma, 1993)
9	Cabai merah (<i>Capsicum annum</i> L.)	Buah	Solanaceae	Menyehatkan jantung (Wijayakusuma, 1993)
10	Cabai rawit (<i>Capsicum frutescens</i> L.)	Buah	Solanaceae	Menurunkan berat badan (Wijayakusuma, 1993)
11	Durian (<i>Durio zibhetinus</i> Murray)	Daun	Bombacaceae	Mengobati infeksi (Wijayakusuma, 1993)
12	Heliconia (<i>Heliconia psittacorum</i>)	Tangkai daun	Heliconiaceae	Obat diare (Wijayakusuma, 1993)
13	Hanjuang/ andong (<i>Cordyline fruticosa</i>)	Daun	Liliaceae	Mengobati disentri, wasir, radang gusi, melancarkan haid, batuk berdarah (Wijayakusuma, 1993)
14	Jahe (<i>Zingiber officinale</i>)	Rimpang	Zingiberaceae	Meredakan mual, turunkan kolesterol, menambah energi (Wijayakusuma, 2001)
15	Jamblang (<i>Syzygium cumini</i>)	Kulit pohon	Myrtaceae	Obat Diare (Wijayakusuma, 1993)
16	Jambu Biji (<i>Psidium guajava</i> L.)	Daun	Myrtaceae	Mengobati diare akut dan kronis, perut kembung pada bayi dan anak, kadar kolesterol darah meninggi, haid tidak lancar, sering buang air kecil dan sariawan (Wisaksono, 2008)
17	Jarak (<i>Jatropha curcas</i>)	Daun	Euphorbiaceae	Mengobati sakit gigi, memperbaiki kerusakan hati, gatal-gatal (Tampubolon, 1995)
18	Jati putih (<i>Gmelina arborea</i> Roxb)	Daun	Verbenaceae	Membantu mengurangi gejala asma (Tampubolon, 1995)
19	Jengger ayam (<i>Celosia argenta</i>)	Bunga	Amaranthaceae	Anti radang, menghentikan keputihan dan menerangkan pengelihan (Wijayakusuma, 1994)
20	Jeruk manis (<i>Citrus sinensis</i>)	Biji	Rutaceae	Antibakteri (Wijayakusuma, 1993)
21	Jeruk purut (<i>Citrus hystrix</i>)	Daun	Rutaceae	Mengobati influenza, kulit bersisik dan mengelupas (Dalimarta, 2000)
22	Kayu putih (<i>Melaleuca leucadendra</i>)	Daun	Myrtaceae	Meredakan sakit perut, mengatasi insomnia, demam, flu dan batuk, meredakan sakit gigi, radang kulit, nyeri tulang dan rematik (Hariana, 2006)
23	Kelapa (<i>Cocos nucifera</i> L.)	Buah	Arecaceae	Mengobati demam (Wisaksono, 2008)

No	Nama lokal (nama ilmiah)	Organ yang digunakan	Familia	Khasiat
24	Keleng Keng (<i>Dimocarpus longan</i>)	Buah	Sapindaceae	Memperkuat tulang (Wisaksono, 2008)
25	Kelor (<i>Moringa oleifera</i>)	Daun	Moringaceae	Mengobati rematik, nyeri sendi, rabun, membantu mencegah kanker, asam urat, artritis, Mampu meningkatkan imunitas (Bose, 2007)
26	Kenitu (<i>Chrysophyllum cainito</i> L.)	Daun	Sapotaceae	Mengatasi penyakit diabetes (Wisaksono, 2008)
27	Kiara payung (<i>Filicium decipiens</i>)	Daun	Sapindaceae	Antiseptik membunuh/ mencegah pertumbuhan mikroorganisme (Wisaksono, 2008)
28	Kopi (<i>Coffea</i> sp.)	Biji	Rubiaceae	Mencegah kelebihan kolesterol, penyakit pikun (Wisaksono, 2008)
29	Kunyit (<i>Curcuma domestica</i>)	Rimpang	Zingiberaceae	Mengobati maag/asam lambung (Wisaksono, 2008)
30	Lidah Buaya (<i>Aloe vera</i>)	Getah daun	Liliaceae	Mengobati luka luar (Wisaksono, 2008)
31	Loa (<i>Ficus racemosa</i>)	Buah	Moraceae	Mengobati diabetes, rematik, asma, bronkitis, batuk kering (Wisaksono, 2008)
32	Mahoni (<i>Swietenia mahagoni</i>)	Biji	Meliaceae	Menurunkan gula darah (Wisaksono, 2008)
33	Mangga (<i>Mangifera indica</i>)	Buah	Anacardiaceae	Mengendalikan diabetes (Wisaksono, 2008)
34	Matoa (<i>Pometia pinnata</i>)	Buah	Sapindaceae	Menekan pertumbuhan infeksi virus berbahaya, mengatasi stres, meningkatkan kesuburan pria dan wanita, menangkal radikal bebas, menjaga kesehatan kulit (Wisaksono, 2008)
35	Meniran (<i>Phyllanthus niruri</i>)	Daun	Euphorbiaceae	Obat penyakit kuning, kencing nanah (gonorrhoea), gangguan pencernaan, diabetes luka pada kulit, diare (Wisaksono, 2008)
36	Mentimun (<i>Cucumis sativus</i> L.)	Buah	Cucurbitaceae	Obat Hipertensi (Wisaksono, 2008)
37	Nangka (<i>Artocarpus heterophyllus</i>)	Daun	Moraceae	Penyembuh luka, bisul (Aspan et al, 2008)
38	Pepaya (<i>Carica papaya</i>)	Daun	Caricaceae	Mengobati malaria (Wijayakusuma, 2001)
39	Petai (<i>Parkia speciosa</i>)	Buah	Mimosaceae	Obat anemia, depresi, stres, sakit perut, cacingan, asam urat (Wijayakusuma, 2001)
40	Pinus (<i>Pinus merkusii</i> Jungh. et de Vriese)	Getah	Pinaceae	Sebagai obat luka (Wijayakusuma, 2001)
41	Pisang (<i>Musa paradisiaca</i>)	Batang	Musaceae	Menyembuhkan asam lambung (Aspan et al, 2008)
42	Pucuk merah (<i>Syzygium oleana</i>)	Daun	Myrtaceae	Sebagai antioksidan alami, obat diabetes (Wijayakusuma, 2001)
43	Puring (<i>Codiaeum variegatum</i>)	Daun	Euphorbiaceae	Obat antifungal, antikanker, obat diare dan obat penahan rasa sakit (Wijayakusuma, 2001)
44	Rambutan (<i>Nephelium lappaceum</i> L.)	Daun	Sapindaceae	Diabetes (Aspan et al, 2008)
45	Salam (<i>Syzygium polyanthum</i>)	Daun	Myrtaceae	Menurunkan asam urat (Wijayakusuma, 2001)
46	Sawo manila (<i>Manilkara zapota</i> (L.) P. Royen)	Daun	Sapotaceae	Obat penyakit kulit, misal jerawat (Aspan et al, 2008)
47	Sengon buto (<i>Enterolobium cyclocarpum</i>)	Biji	Fabaceae	Menurunkan tekanan darah tinggi, kolesterol, asam urat (Wijayakusuma, 2001)

No	Nama lokal (nama ilmiah)	Organ yang digunakan	Familia	Khasiat
48	Serai (<i>Cymbopogon citratus</i>)	Rimpang	Poaceae	Mengobati nyeri pinggang, masuk angin, sakit kepala, sakit perut (Wijayakusuma, 2001)
49	Singkong (<i>Manihot utilissima</i>)	Daun	Euphorbiaceae	Menambah imunitas tubuh (Wijayakusuma, 2001)
50	Sirih hijau (<i>Piper betle</i>)	Daun	Piperaceae	Mengobati luka (Wijayakusuma, 2001)
51	Sirih merah (<i>Piper crocatum</i>)	Daun	Piperaceae	Menurunkan gula darah (Wijayakusuma, 2001)
52	Sirsak (<i>Annona muricata</i>)	Buah	Annonaceae	Malaria, tipes, nyeri sendi (Aspan, 2008)
53	Stroberi (<i>Fragaria virginiana</i>)	Buah	Rosaceae	Mengurangi peradangan pada sendi (Aspan et al, 2008)
54	Sukun (<i>Artocarpus altilis</i>)	Daun	Moraceae	Menurunkan gula darah (Wijayakusuma, 2001)
55	Tomat (<i>Solanum lycopersicum</i>)	Buah	Solanaceae	Sumber vitamin, masker wajah (Aspan et al, 2008)



Gambar 3. Kelompok famili tumbuhan berkehasiat obat di Wana Wiyata Widya Karya, Sanggar Indonesia Hijau

semusim, tumbuhan dwimusim, ataupun tumbuhan tahunan. Terna atau herba merupakan tumbuhan dengan habitus pendek dan kecil yang mempunyai batang basah karena mengandung banyak air (Tjitrosoepomo, 2007). Contoh herba yang ditemukan di Wana Wiyata Widya Karya, Sanggar Indonesia Hijau adalah bandotan, jahe, jengger ayam, dan sirih hijau.

Tabel 1 menuliskan 55 spesies tumbuhan berkehasiat obat yang teridentifikasi tumbuh di Wana Wiyata Widya Karya, Sanggar Indonesia Hijau. Pemanfaatan

tanaman berkehasiat obat ini dilakukan dengan pengolahan organ atau bagian tanaman tersebut seperti buah, biji, daun dan sebagainya. Hasil identifikasi organ atau bagian tanaman yang bisa dimanfaatkan untuk tujuan pengobatan menghasilkan 10 bagian atau organ yaitu daun, buah, biji, rimpang, getah, kulit pohon, umbi, bunga, tangkai daun dan batang (Gambar 3). Organ atau bagian tanaman yang dimanfaatkan untuk tujuan pengobatan berbeda-beda untuk setiap spesies. Beberapa contoh pemanfaatan organ atau bagian tanaman

yang diidentifikasi dari Wana Wiyata Widya Karya, Sanggar Indonesia Hijau selain bisa disajikan dalam Tabel 1 juga bisa dituliskan sebagian sebagai berikut : seduhan organ daun Alpukat (*Persea americana*) berpotensi mengurangi hipertensi dan menormalkan sistem kardio vaskular (Wijayakusuma, 1993), organ buah belimbing manis (*Averrhoa carambola*) bermanfaat untuk mengatasi hipertensi, mencegah kanker, mengurangi jerawat dan mengurangi kadar lemak jahat pada darah (Wijayakusuma, 1993), batang pisang (*Musa paradisiaca*) dapat dimanfaatkan sebagai obat alternatif gangguan asam lambung (Aspan *et al.*, 2008) dan organ umbi bawang putih (*Allium sativum*) bisa berguna untuk menurunkan tekanan darah tinggi, mencegah penyakit jantung dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh. (Wijayakusuma, 2001). Penggunaan bahan pengobatan berbasis tanaman ini bermanfaat bagi manusia karena sifatnya yang alamiah dan murah.

Hasil penelitian ini menunjukkan persentase pemanfaatan organ atau bagian tanaman berkhasiat obat terinci sebagai berikut : daun (47%), buah (27%), biji (7%), rimpang (5%), getah (4%), dan masing-masing kulit pohon, umbi, bunga, tangkai daun dan batang sebanyak 2%. Daun merupakan organ tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan untuk tujuan pengobatan karena cara memperolehnya lebih mudah jika dibanding dengan cara memperoleh organ tumbuhan yang lain. Contoh yang bisa diambil adalah bunga dan buah. Oleh karena tidak setiap saat bunga dan buah tanaman terbentuk, maka cara memperolehnya lebih sulit dibandingkan dengan cara memperoleh daun tumbuhan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 55 spesies tanaman berkhasiat obat yang teridentifikasi di Wana Wiyata Widya Karya, Sanggar Indonesia Hijau tergolong dalam 34 famili (Gambar 3). Tiga puluh empat famili tanaman berkhasiat obat beserta jumlah spesies tanaman anggotanya adalah Myrtaceae (5 spesies), Euphorbiaceae (3 spesies), Lauraceae (1 spesies), Caricaceae (1 spesies), Poaceae (2 spesies), Moraceae (3

spesies), Rutaceae (2 spesies), Moringaceae (1 spesies), Musaceae (1 spesies), Rubiaceae (1 spesies), Annonaceae (1 spesies), Zingiberaceae (2 spesies), Amaranthaceae (2 spesies), Solanaceae (3 spesies), Piperaceae (2 spesies), Arecaceae (1 spesies), Malvaceae (1 spesies), Oxalidaceae (1 spesies), Asteraceae (1 spesies), Phyllanthaceae (1 spesies), Xanthorrhoeaceae (1 spesies), Amaryllidaceae (1 spesies), Cucurbitaceae (1 spesies), Sapindaceae (4 spesies), Sapotaceae (2 spesies), Verbenaceae (1 spesies), Pinaceae (1 spesies), Rosaceae (1 spesies), Ebenaceae (1 spesies), Anacardiaceae (1 spesies), Meliaceae (1 spesies), Fabaceae (3 spesies), Heliconiaceae (1 spesies) dan Asparagaceae (1 spesies).

Jumlah famili yang paling banyak ditemukan di lokasi penelitian adalah Myrtaceae dengan jumlah 5 spesies yang terdiri dari : jambang (*Syzygium cumini*), jambu biji (*Psidium guajava*), kayu putih (*Melaleuca leucadendra*), pucuk merah (*Syzygium oleana*) dan salam (*Syzygium polyanthum*).

Identifikasi dan inventarisasi spesies dan famili tanaman berkhasiat obat di Wana Wiyata Widya Karya, Sanggar Indonesia Hijau, Kabupaten Pasuruan bisa digunakan sebagai gambaran data koleksi dan potensi tanaman setempat untuk dapat dikembangkan pelestarian dan pemanfaatannya sebagai tanaman obat yang dibutuhkan untuk menunjang kualitas kesehatan masyarakat sehari-hari.

Kesimpulan

Inventarisasi tumbuhan obat di Wana Wiyata Widya Karya, Sanggar Indonesia Hijau, Kabupaten Pasuruan menunjukkan terdapatnya 55 jenis tumbuhan obat dari 34 familia. Terdapat 10 jenis organ atau bagian tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat dengan presentase organ atau bagian tumbuhan obat yang paling banyak digunakan adalah daun sebesar 47%, buah sebesar 27%, biji sebesar 7%, rimpang sebesar 5%, getah sebesar 4%, dan masing-masing kulit pohon, umbi, bunga, tangkai daun dan batang sebanyak 2%.

Daftar Pustaka

- Aspan, R., Sherley, Napitupulu, R., Wisaksono, L.S., Efrizal., Mooduto, L., Herawaty, T., Novianti, A., Wahyu, S. & Tumino (2008). *Taksonomi Koleksi Tumbuhan Obat Kebun Tumbuhan Obat*. Bidang Biologi LIPI. Citeureup.
- Agoez, A. (2010). *Tanaman Obat Indonesia*. Jakarta: Salemba Medika
- Bose, C.K., (2007). Possible role of *Moringa Oleifera* L. root in epithelial ovarian cancer. *Medscape General Medicine*, 9(1): 26.
- Hariana, A. (2006). *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya*. Seri 2. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Heyne, K. (1987). *Tumbuhan Berguna Indonesia*, Jilid 1. Departemen Kehutanan, Jakarta.
- Pranata, S. T. (2014). *Herbal Toga Tanaman Obat keluarga*, Yogyakarta: Aksara Sukses.
- Steenis, C., G., J., V. (2006). *Flora Pegunungan Jawa*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita
- Tampubolon, O.T. (1995). *Tumbuhan Obat*. Bhatara Press. Jakarta.
- Tjitrosoepomo, G. (1998). *Taksonomi Umum*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tjitrosoepomo, G. (2007). *Taksonomi Tumbuhan (Spermatophyta)*. Gadjah Mada University Press Yogyakarta
- Wijayakusuma, H. Wirian, S.A. Yaputra, T., Dalimartha, S., & Wibowo, B. (1993). *Tanaman Berkhasiat Obat di Indonesia* Jilid II. Pustaka Kartini. Jakarta.
- Wijayakusuma, H. (2001). *Tumbuhan Berkhasiat Obat: Rempah, Rimpang, dan Umbi*. *Milenia Popular*. Jakarta.
- Wisaksono, L.S., Napitupulu, R., Efrizal., Mooduto, L., Herawaty, T., Novianti, A., Wahyu, S., & Tumino. (2008). *Taksonomi Koleksi Tanaman Obat Kebun Tanaman Obat* Citeureup.